

IMPLEMENTASI LOCAL ACADEMIC TRAINING (LAT) AMSA-UHO DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI AKADEMIK MAHASISWA KEDOKTERAN DI ERA DIGITAL

Nina Indriyani Nasruddin^{*1}, Juminten Saimin², Indarto Wicaksono¹, Salwa Putri Natfal¹,
Septi Aulia¹

¹*Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia*

²*Prodi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia*

Korespondensi: ninaindriyanin@gmail.com

Artikel history :	<i>Received</i>	: 10 September 2025	DOI : https://doi.org/10.29303/pepadu.v7i2.9244
	<i>Revised</i>	: 25 Desember 2025	
	<i>Published</i>	: 30 Juni 2026	

ABSTRAK

Pengembangan keterampilan akademik pada mahasiswa kedokteran sangat penting untuk mendukung persiapan mereka sebagai calon tenaga kesehatan profesional di era digital. Asian Medical Students' Association Universitas Halu Oleo (AMSA-UHO) melaksanakan kegiatan Local Academic Training (LAT) 2025 yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi akademik, khususnya dalam bidang penulisan jurnal ilmiah, debat, fotografi, dan videografi. Kegiatan dilaksanakan dalam format hybrid pada tanggal 12 April 2025 di Gedung Moh. Nuh Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo dan secara daring melalui Zoom Meeting Cloud. Terdapat 68 peserta dari total 79 pendaftar yang berpartisipasi dalam pelatihan ini (tingkat partisipasi 86,1%). Metode pelaksanaan meliputi pemaparan materi, diskusi interaktif, dan praktik langsung dalam menulis jurnal ilmiah, berdebat, serta mempraktikkan teknik fotografi dan videografi. Pelatihan disampaikan oleh empat pemateri kompeten dengan keahlian di bidangnya masing-masing. Berdasarkan observasi dan umpan balik lisan, mayoritas peserta menyatakan puas terhadap penyelenggaraan kegiatan, baik dari segi materi, narasumber, maupun teknis pelaksanaan. Kegiatan ini telah berhasil memberikan wawasan baru dan keterampilan tambahan yang berguna dalam pengembangan akademik mahasiswa kedokteran, seperti teknik penulisan jurnal, argumentasi ilmiah dalam debat, serta teknik visual dasar dalam bidang fotografi dan videografi sebagai kompetensi penting di era digital.

Kata kunci: AMSA, Akademik, Era Digital, Pelatihan, LAT

PENDAHULUAN

Era digital telah mengubah paradigma pendidikan kedokteran, menuntut mahasiswa tidak hanya menguasai kompetensi klinis tetapi juga keterampilan akademik dan teknologi digital yang mumpuni (Ellaway et al., 2008). Literasi akademik merupakan komponen fundamental bagi mahasiswa kedokteran, mencakup kemampuan untuk membaca, menafsirkan, dan mengevaluasi secara kritis teks akademik, serta berkomunikasi secara efektif baik secara tertulis maupun lisan (Klarare et al., 2022). Keahlian ini sangat penting tidak hanya untuk menguasai materi klinis tetapi juga untuk terlibat dalam wacana ilmiah dan berkontribusi pada bidang kesehatan.

Penulisan karya ilmiah, khususnya jurnal, merupakan bagian dari literasi yang wajib dikuasai oleh mahasiswa dalam menghadapi tantangan abad 21 (Dewi et al., 2023). Kemampuan menulis jurnal ilmiah bermanfaat untuk mendokumentasikan dan menyebarluaskan hasil penelitian serta menjadi sarana komunikasi ilmiah antar akademisi. Dalam lingkungan medis, kemampuan ini sangat penting karena perkembangan ilmu kedokteran yang sangat dinamis dan perlu terus diperbarui (Amalia et al., 2022). Mahasiswa kedokteran yang terampil dalam penulisan ilmiah akan lebih siap berkontribusi dalam evidence-based medicine dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Keterampilan debat semakin diakui sebagai komponen penting dalam pengembangan pemikiran kritis di kalangan mahasiswa kedokteran (Campo et al., 2023). Debat mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam argumentasi logis, menganalisis perspektif yang beragam, dan membuat keputusan berdasarkan bukti ilmiah, yang merupakan keterampilan esensial dalam kedokteran berbasis bukti (evidence-based medicine). Pendekatan ini sejalan dengan standar praktik medis modern yang menekankan integrasi bukti penelitian terbaik dengan keahlian klinis dan nilai-nilai pasien (Susanti, 2023).

Di era digital, keterampilan dokumentasi visual melalui fotografi dan videografi menjadi semakin penting untuk meningkatkan komunikasi dalam konteks medis dan ilmiah (Wongvibulsin & Feterik, 2022). Keterampilan ini mendukung penyebaran informasi yang kompleks secara efektif, meningkatkan pendidikan pasien, dan memfasilitasi kolaborasi profesional. Integrasi alat visual ke dalam praktik medis dan pendidikan dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman dan keterlibatan di antara khalayak yang beragam. Visual literacy atau literasi visual telah menjadi kompetensi abad ke-21 yang harus dikuasai oleh tenaga kesehatan masa depan (Delello & McWhorter, 2017).

Asian Medical Students' Association (AMSA) sebagai organisasi mahasiswa kedokteran internasional memiliki tanggung jawab untuk memfasilitasi pengembangan kemampuan akademik anggotanya. AMSA memiliki filosofi Knowledge yang menjadi salah satu pilar utama dalam menjalankan program kerjanya. Sejalan dengan filosofi tersebut, AMSA Universitas Halu Oleo (AMSA-UHO) menyelenggarakan kegiatan Local Academic Training (LAT) 2025 sebagai respons terhadap kebutuhan peningkatan kompetensi akademik mahasiswa kedokteran di era digital.

Local Academic Training (LAT) merupakan program kerja AMSA-Indonesia yang bertujuan mengaktualisasikan filosofi Knowledge dalam organisasi. LAT menjadi wadah pelatihan akademik bagi anggota AMSA-UHO untuk mengembangkan keterampilan di bidang penulisan ilmiah, debat, serta fotografi dan videografi. Program serupa telah dilaksanakan di berbagai chapter AMSA Indonesia dan terbukti efektif meningkatkan kapasitas akademik mahasiswa kedokteran (Rosadi et al., 2022). Melalui kegiatan ini,

diharapkan mahasiswa tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kemampuan teknis dan kreatif sebagai calon tenaga medis yang kompeten di era digital.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: (1) Melatih anggota AMSA-UHO dalam menyusun jurnal ilmiah yang baik dan benar sesuai kaidah penulisan akademik; (2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan penyampaian argumen dalam debat ilmiah; dan (3) Meningkatkan keterampilan teknis dalam bidang fotografi dan videografi sebagai media komunikasi visual di era digital.

METODE KEGIATAN

Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan Local Academic Training (LAT) AMSA-UHO 2025 dilaksanakan pada tanggal 12 April 2025. Kegiatan ini menggunakan format hybrid, yaitu daring melalui Zoom Meeting Cloud dan luring di Ruang Kelas Lt. 1 Gedung Moh. Nuh Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara. Format hybrid dipilih untuk mengakomodasi peserta yang memiliki keterbatasan untuk hadir secara langsung, sekaligus mempertahankan interaksi tatap muka yang penting dalam pembelajaran (Raes et al., 2020).

Bahan dan Alat

Bahan dan alat yang digunakan serta diberikan kepada peserta kegiatan meliputi benih dan bibit tanaman hortikultura (kangkung dan selada), bibit ikan nila dan lele, wadah aquaponik (boks konter ukuran 45 L), media tanam (arang sekam, hidroton, dan rockwool), polibag ukuran sedang, pakan dan vitamin ikan, pH meter dan termometer air.

Objek/Sasaran/Mitra

Objek atau sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat Kelurahan Watu-watu, khususnya kepala keluarga terutama ibu rumah tangga, nelayan, dan pemuda yang memiliki pekarangan namun belum dimanfaatkan secara optimal. Sasaran utama lainnya adalah Pemerintah Kelurahan Watu-watu, Puskesmas Kendari Barat, dan kader kesehatan yang berperan aktif dalam koordinasi pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini juga melibatkan Kepala Kelurahan sebagai local champion yang memfasilitasi komunikasi dan mobilisasi warga setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan Local Academic Training (LAT) AMSA-UHO 2025 telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah disusun. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, berikut hasil dan pembahasan dari kegiatan ini:

Tingkat Partisipasi Peserta

Dari total 79 mahasiswa yang mendaftar, sebanyak 68 peserta hadir dalam kegiatan ini, menunjukkan tingkat partisipasi sebesar 86,1%. Tingkat partisipasi ini menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi dari mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo terhadap pengembangan keterampilan akademik. Hal ini sejalan

dengan temuan Rusmayadi et al. (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan akademik pada mahasiswa cenderung mendapatkan respons positif karena memberikan nilai tambah di luar kurikulum formal. Tingkat partisipasi yang tinggi juga mengindikasikan relevansi topik pelatihan dengan kebutuhan mahasiswa di era digital.

Pelatihan Penulisan Jurnal Ilmiah

Sesi pelatihan penulisan jurnal ilmiah yang disampaikan oleh dr. Nina Indriyani Nasruddin, M.Kes., M.Gizi berfokus pada beberapa aspek penting dalam penulisan jurnal, antara lain: Struktur dasar jurnal ilmiah (judul, abstrak, pendahuluan, metode, hasil, pembahasan, kesimpulan, dan referensi), Teknik penulisan yang efektif dan sesuai kaidah Ilmiah, Pemilihan topik penelitian yang relevan dengan bidang kedokteran, cara mengembangkan ide dan menyusun argumentasi ilmiah yang kuat, dan etika dalam penulisan ilmiah dan pencegahan plagiarisme



Gambar 1. Sesi Materi Penulisan Jurnal

Peserta menunjukkan ketertarikan yang tinggi pada materi ini, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan selama sesi tanya jawab. Beberapa pertanyaan yang muncul terkait dengan cara memilih jurnal yang tepat untuk publikasi, strategi agar artikel diterima di jurnal bereputasi, dan teknik menulis abstrak yang menarik. Slameto (2016) menyatakan bahwa penulisan artikel ilmiah memerlukan kejelasan ide dan alur pemikiran yang logis. Pelatihan penulisan jurnal ilmiah ini telah membantu peserta memahami pentingnya mengembangkan ide secara terstruktur dan menyampaikannya dengan bahasa ilmiah yang tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Nababan (2022) yang menyatakan bahwa mahasiswa sering mengalami kendala dalam mengkomunikasikan informasi ilmiah meskipun mereka telah melakukan penelitian yang baik.

Pelatihan Debat

Pada sesi pelatihan debat yang disampaikan oleh dr. La Ode Naufal Arrouf Syahnasti, S.Ked, materi yang dibahas meliputi: struktur dan format debat ilmiah sesuai standar internasional, teknik argumentasi dan bantahan yang efektif, penggunaan data

dan bukti ilmiah dalam berargumen, strategi komunikasi persuasif dalam debat, dan penerapan pemikiran kritis dalam menganalisis topik kesehatan kontroversial.



Gambar 2. Sesi Pelatihan Debat secara Hybrid

Peserta terlihat antusias selama sesi ini, terutama ketika diberikan contoh kasus kesehatan kontroversial yang memerlukan argumentasi berbasis bukti. Keterampilan debat menjadi penting bagi mahasiswa kedokteran karena dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menganalisis masalah kesehatan dari berbagai perspektif. Campo et al. (2023) menyatakan bahwa pelatihan debat adalah alat pedagogis yang kuat yang secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, yang sangat penting untuk pengambilan keputusan klinis. Melalui debat, mahasiswa belajar untuk mempertimbangkan berbagai perspektif, mengevaluasi bukti secara objektif, dan membangun argumen yang beralasan.

Pelatihan Fotografi dan Videografi

Sesi pelatihan fotografi oleh Mahatma Adnan Nuari dan videografi oleh Muflih Ridha Bustam berfokus pada aplikasi praktis dalam konteks medis. Materi yang disampaikan meliputi: dasar-dasar teknik fotografi dan videografi untuk dokumentasi medis, penggunaan kamera dan peralatan pendukung dengan optimal teknik pencahayaan dan komposisi untuk hasil visual berkualitas, etika dalam dokumentasi medis dan privasi pasien, dan pengolahan dan penyajian hasil fotografi dan videografi.

Pelatihan ini penting mengingat dokumentasi visual semakin berperan dalam pendidikan kedokteran dan praktik klinis di era digital. Wongvibulsin & Feterik (2022) menyebutkan bahwa keterampilan dokumentasi visual membantu mahasiswa kedokteran dalam menyajikan kasus klinis secara lebih komprehensif dan informatif. Peserta diberikan kesempatan untuk berlatih teknik dasar fotografi dan videografi melalui beberapa latihan praktis. Beberapa peserta menunjukkan minat yang tinggi pada topik ini dan mengajukan pertanyaan tentang aplikasi fotografi dan videografi dalam penelitian medis dan presentasi akademik.



Gambar 3. Sesi Pelatihan Fotografi dan Videografi

Evaluasi Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan Local Academic Training (LAT) AMSA-UHO 2025 dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan Program: Seluruh rangkaian kegiatan dari persiapan hingga pelaksanaan dapat terlaksana sesuai dengan rencana. Setiap sesi materi dapat disampaikan dengan lengkap dan mendapat respons positif dari peserta.
2. Ketercapaian Tujuan: Berdasarkan pengamatan dan umpan balik dari peserta, kegiatan ini telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam bidang penulisan jurnal ilmiah, debat, serta fotografi dan videografi.
3. Respons Peserta: Mayoritas peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, terlihat dari keaktifan dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Berdasarkan umpan balik lisan, peserta merasa mendapatkan manfaat dan wawasan baru dari kegiatan ini, khususnya terkait keterampilan yang dibutuhkan di era digital.

Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan akademik yang tepat sasaran dan didukung oleh pemateri yang kompeten dapat memberikan dampak positif bagi pengembangan keterampilan mahasiswa kedokteran. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewi et al. (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan penulisan karya tulis ilmiah dapat meningkatkan literasi mahasiswa dalam menghadapi tantangan abad 21. Lebih lanjut, integrasi keterampilan digital seperti fotografi dan videografi menunjukkan adaptasi program pelatihan terhadap tuntutan kompetensi di era digital (Delello & McWhorter, 2017). {Citation}

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Berdasarkan hasil kegiatan Local Academic Training (LAT) AMSA-UHO 2025, dapat disimpulkan bahwa: Kegiatan pelatihan akademik telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam bidang penulisan jurnal ilmiah, debat, serta fotografi dan videografi sebagai kompetensi penting di era digital. Tingkat partisipasi yang tinggi menunjukkan adanya kebutuhan dan minat terhadap pengembangan keterampilan akademik di luar kurikulum formal.

Kerjasama yang baik antara AMSA-UHO, fakultas, dan pemateri menjadi faktor penting dalam keberhasilan penyelenggaraan kegiatan. Adapun saran dari kegiatan ini adalah perlu adanya peningkatan durasi pelatihan untuk setiap topik agar pembahasan dapat lebih mendalam dan peserta memiliki lebih banyak waktu untuk praktik, penambahan sesi mentoring pasca-pelatihan untuk memastikan keberlanjutan pengembangan keterampilan peserta, pelibatan lebih banyak mahasiswa dari berbagai angkatan dan fakultas untuk memperluas jangkauan manfaat kegiatan, pengembangan modul pelatihan digital yang dapat diakses secara daring sebagai referensi bagi peserta setelah kegiatan berakhir, serta evaluasi kegiatan yang lebih terstruktur dengan menggunakan instrumen pengukuran yang valid untuk mengukur peningkatan keterampilan peserta secara lebih objektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo yang telah memberikan dukungan dalam penyelenggaraan kegiatan Local Academic Training (LAT) AMSA-UHO 2025. Terima kasih kepada para pemateri dan seluruh peserta yakni anggota AMSA-UHO yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Sari, D. P., & Wulandari, A. (2022). Kemampuan menulis artikel ilmiah mahasiswa kedokteran: Sebuah tinjauan. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*, 11(2), 45-52.
- Campo, L., Galindo-Domínguez, H., Bezanilla, M. J., Fernández-Nogueira, D., & Poblete, M. (2023). Fostering critical thinking skills through argumentation in higher education. *Education Sciences*, 13(5), 507. <https://doi.org/10.3390/educsci13050507>
- Delello, J. A., & McWhorter, R. R. (2017). New visual literacies and competencies for education and the workplace. In I. Management Association (Ed.), *Decision Management: Concepts, Methodologies, Tools, and Applications* (pp. 2240-2277). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-1837-2.ch106>
- Dewi, N. P., Susanti, R., & Wijaya, A. (2023). Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah untuk meningkatkan literasi mahasiswa di abad 21. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 23-30.
- Ellaway, R., & Masters, K. (2008). AMEE Guide 32: e-Learning in medical education Part 1: Learning, teaching and assessment. *Medical Teacher*, 30(5), 455-473. <https://doi.org/10.1080/01421590802108331>
- Klarare, A., Hagelin, C. L., Fürst, C. J., & Fossum, B. (2022). Team interactions in specialized palliative care teams: A qualitative study. *Journal of Interprofessional Care*, 36(2), 248-255. <https://doi.org/10.1080/13561820.2021.1890970>
- Nababan, S. A. (2022). Analisis kemampuan komunikasi ilmiah mahasiswa dalam penulisan karya tulis ilmiah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(1), 67-74.
- Raes, A., Detienne, L., Windey, I., & Depaepe, F. (2020). A systematic literature review on synchronous hybrid learning: Gaps identified. *Learning Environments Research*, 23(3), 269-290. <https://doi.org/10.1007/s10984-019-09303-z>

- Rosadi, I., Pratama, A. N., & Sari, W. P. (2022). Efektivitas program Local Academic Training AMSA dalam meningkatkan kapasitas akademik mahasiswa kedokteran. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 8(2), 112-119.
- Rusmayadi, R., Firmansyah, D., & Nugroho, A. (2023). Respons mahasiswa terhadap pelatihan akademik di luar kurikulum formal. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 12(1), 45-52.
- Slameto. (2016). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanti, E. (2023). Penerapan evidence-based medicine dalam praktik klinis modern. *Jurnal Kedokteran Indonesia*, 9(3), 89-96.
- Wongvibulsin, S., & Feterik, K. (2022). Recommendations for better adoption of medical photography as a clinical tool. *Interactive Journal of Medical Research*, 11(2), e36102. <https://doi.org/10.2196/36102>